

Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Baca dalam Karangan Peserta Didik

Andi Hasrianti

UIN Alauddin

andi.hasrianti@uin-alauddin.ac.id

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai kesalahan-kesalahan dalam menggunakan tanda baca pada tulisan karangan peserta didik kelas V MIN 2 Takalar. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas V MIN 2 Takalar yang berjumlah 6 orang. Data dikumpulkan melalui tes, tugas, dan wawancara berbasis tugas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan penggunaan tanda koma adalah hal yang paling sering dilakukan oleh peserta didik. Penyebabnya adalah kesalahan penggunaan tanda koma yaitu peserta didik tidak menggunakan tanda koma di antara unsur-unsur dalam suatu pemerincian, untuk mengapit keterangan tambahan, dan untuk menghindari salah baca di belakang keterangan yang terdapat pada awal kalimat. Kesalahan penggunaan tanda titik sering terjadi karena peserta didik tidak memberi tanda titik pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan. Kesalahan penggunaan tanda hubung disebabkan karena tidak menggunakan tanda hubung untuk menandai bagian kata yang terpenggal oleh pergantian baris dan tidak menggunakan tanda hubung untuk menyambung unsur kata ulang. Adapun kesalahan penggunaan tanda titik koma karena peserta didik tidak menggunakannya sebagai pengganti kata hubung untuk memisahkan kalimat setara yang satu dari kalimat setara yang lainnya dalam kalimat majemuk. Hasil penelitian ini penting buat peserta didik untuk meningkatkan rasa ingin tahu mengenai ejaan karena berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, terutama ketika menulis.

Kata kunci: analisis kesalahan, tanda baca, karangan.

Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam dunia pendidikan meliputi empat aspek yang harus dikuasai oleh peserta didik, yaitu: membaca, menyimak, berbicara, dan menulis. Salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh peserta didik adalah keterampilan menulis karena menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Jadi, dengan menulis seseorang dapat mengungkapkan atau mengekspresikan diri dan perasaannya melalui suatu karya atau produk yang disebut tulisan (Kuspitasari, 2013:1).

Menulis sebagai suatu keterampilan dalam berbahasa adalah suatu kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai medianya. Pesan adalah isi yang terkandung dalam sebuah tulisan, di mana tulisan merupakan sebuah simbol atau lambang yang dapat dilihat dan disepakati pemakaiannya. Berkomunikasi menggunakan bahasa tulis paling tidak terdapat 4 unsur yang terlibat yaitu: penulis sebagai penyampai atau pemberi pesan; isi tulisan sebagai hal yang disampaikan; saluran atau media dalam menyampaikan pesan; pembaca sebagai penerima pesan (Puspitasari, 2014:1)

Salah satu aspek keterampilan berbahasa yang berkaitan dengan menulis, mengungkapkan ide, gagasan, pikiran, pendapat, dan perasaan adalah keterampilan dalam

menulis karangan. Karangan adalah hasil perwujudan gagasan atau ide seseorang yang dituangkan dalam bahasa tulis dan mempunyai tujuan tertentu, baik itu memberikan informasi, menggambarkan keadaan, memaparkan sesuatu, ataupun berupa ajakan. Adapun ciri-ciri karangan yang baik yaitu (1) mudah diterima dan dipahami oleh pembaca, (2) kalimat penjelasnya logis, (3) setiap kalimat tersusun dengan urutan dan logis, serta (4) efisien dan ekonomis agar pembaca mudah menangkap atau memahami isi karangan.

Ada beberapa jenis karangan berdasarkan bentuk dan tujuan penulisannya, yaitu karangan narasi, karangan deskripsi, karangan eksposisi, karangan argumentasi, dan karangan persuasi. Salah satu materi yang terdapat tugas peserta didik untuk membuat karangan yaitu pada materi kelas 5 SD dalam tema 5 sub tema 2 pembelajaran 4. Materi pada pembelajaran ini berupa penjelasan dan contoh mengenai ketampakan alam yaitu Gunung Sinabung yang terletak di Sumatera Utara dan ketampakan buatan yaitu kebun teh yang berada di Puncak, Bogor. Setelah membaca teks bacaan yang berjudul “Indahnya Kebun Teh di Puncak, Bogor” peserta didik diberi tugas untuk membuat pertanyaan berdasarkan bacaan yang telah dibaca kemudian diperiksa dengan cara bertukar dengan teman sebangku. Tugas peserta didik pada pembelajaran ini tidak hanya membuat pertanyaan, tetapi peserta didik juga diberi tugas untuk berlatih membuat teks nonfiksi yaitu karangan tentang ketampakan alam di daerah sekitar, yaitu ketampakan alam di sekitar lingkungan sekolah (Karitas, 2013: 76-81).

Tugas membuat karangan diberikan kepada peserta didik untuk mengetahui pengalaman peserta didik, meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik, serta melatih kemampuan peserta didik dalam menggunakan kosakata. Selain itu, peserta didik juga dilatih untuk mengingat kembali pengalaman yang pernah dilaluinya, kemampuan menggambarkan keadaan, serta dalam mengolah informasi yang dimilikinya. Dari hasil observasi terhadap hasil tulisan peserta didik kelas V MIN 2 Takalar ditemukan adanya keberagaman hasil karya peserta didik. Keberagaman tersebut terlihat adanya peserta didik yang masih salah dalam menggunakan huruf, kata, ataupun tanda baca. Mengingat pentingnya sebuah keterampilan menulis maka hendaknya pendidik senantiasa mengajar dan memotivasi peserta didik untuk belajar, meningkatkan rasa ingin tahu, serta minat peserta didik untuk menulis.

Berkomunikasi dengan menggunakan bahasa lisan berbeda dengan karakteristik bahasa tulis. Berkomunikasi menggunakan bahasa lisan akan lebih mudah dipahami oleh pendengar atau lawan bicara, hal ini dikarenakan adanya bantuan unsur-unsur nonlinguistik yang berupa intonasi, gerak-gerik tangan, gelengan kepala, dan sebagainya. Berbeda dalam bahasa tulis, seorang penulis harus mengetahui bahkan menguasai tata cara penulisan yang sesuai dengan kaidah yang telah ditentukan dalam PUEBI, salah satunya yaitu penggunaan tanda baca (RM, 2019:3)

Penggunaan tanda baca dalam sebuah tulisan dapat membantu pembaca untuk memahami pesan yang disampaikan oleh penulis. Dapat dibayangkan bila sebuah tulisan tidak menggunakan tanda baca, mungkin pembaca akan merasa bingung dan kesulitan karena tanda baca dalam sebuah tulisan itu berfungsi untuk membantu pembaca dalam memahami sebuah tulisan. Penggunaan tanda baca dalam tulisan juga digunakan agar pembaca tidak salah paham dalam memahami makna sebuah tulisan.

Dalam sebuah penulisan, sering kita jumpai kesalahan dalam penggunaan tanda titik (.), misalnya seseorang menulis kemudian tidak menggunakan tanda titik pada akhir

kalimat sehingga pembaca menyambung antara kalimat yang satu dengan kalimat berikutnya. Selain itu penghilangan tanda titik juga tidak memberi jeda sewaktu membaca tulisan yang akan berakibat kesalahpahaman atau salah arti.

Selain kesalahan dalam penggunaan tanda titik, juga sering dijumpai kesalahan dalam penggunaan tanda tanya (?). Sering dijumpai sebuah tulisan yang menggunakan tanda tanya pada akhir sebuah pernyataan sehingga seolah-olah penulis itu bertanya padahal itu sebuah pernyataan yang bersifat informasi sehingga tidak memerlukan jawaban. Sebaliknya, juga sering dijumpai tulisan yang tidak menggunakan tanda tanya pada akhir kalimat tanya sehingga pembaca dapat salah paham dan bingung, apakah kalimat tersebut sebuah pertanyaan atau hanya sebuah pernyataan.

Selain kesalahan penggunaan tanda titik dan tanda tanya, ada beberapa kesalahan-kesalahan penggunaan tanda baca lainnya yang sering muncul dalam sebuah tulisan. Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) terdapat 15 tanda baca yang masing-masing mempunyai fungsi berdasarkan bentuknya masing-masing yaitu: tanda titik (.), tanda koma (,), tanda titik koma (;), tanda titik dua (:), tanda hubung (-), tanda pisah (—), tanda elipsis (...), tanda tanya (?), tanda seru (!), tanda kurung ((...)), tanda kurung siku ([]), tanda petik ganda (“...”), tanda petik tunggal (‘ ’), tanda garis miring (/), dan tanda penyingkat atau apostrof (') (Halimah, A, 2013:19).

Kesalahan penggunaan tanda baca disebabkan karena terkadang peserta didik maupun pendidik kurang memperhatikan penggunaan ejaan yang tepat, termasuk penggunaan tanda baca ketika menulis. Ketika menulis, cenderung pendidik dan peserta didik menganggap mudah atau tidak menghiraukan kesalahan-kesalahan seperti itu sehingga lama kelamaan menjadi terbiasa.

Metode

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif yang sifatnya deskriptif. Penelitian ini dilakukan di kelas V MIN 2 Takalar. Teknik pengumpulan data dimulai dengan memberikan tugas kepada siswa untuk menulis karangan dengan tema “Lingkungan Sekolah”. Tujuannya adalah untuk melihat kemampuan menulis karangan peserta didik dalam menerapkan penggunaan tanda baca. Hasil dari tugas yang diberikan di analisa dan kemudian ditetapkan 5 hasil karangan sebagai subjek. Dipilih lima karangan dengan tujuan bahwa hasil karangan tersebut mewakili keseluruhan kesalahan-kesalahan yang terdapat pada tanda baca. Kemudian dilakukan wawancara mendalam kepada subjek terkait karangan yang dihasilkan. Selain wawancara dengan subjek dilakukan juga wawancara kepada wali kelas V MIN 2 Takalar terkait hasil tulisan karangan siswa. Ada delapan poin pertanyaan umum yang diajukan kepada guru, yaitu: 1) Tanda baca apa yang pernah diajarkan kepada peserta didik? 2) Metode apa yang digunakan dalam menyampaikan atau mengajarkan materi tanda baca? 3) Media apa yang digunakan dalam mengajarkan materi tanda baca? 4) Bagaimana pemahaman peserta didik tentang penggunaan tanda baca? 5) Apakah ada kendala yang dihadapi peserta didik dalam menggunakan tanda baca ketika menulis? 6) Kesalahan tanda baca apa yang paling sering dilakukan oleh peserta didik? 7) Apa yang menyebabkan peserta didik melakukan kesalahan penggunaan tanda baca ketika menulis? 8) Bagaimana solusi untuk mengatasi masalah di atas? Tujuannya yaitu untuk

memproleh informasi mendalam terkait hasil karangan subjek. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Gambaran hasil analisis karangan yang dibuat oleh subjek disajikan dalam bentuk deskripsi beserta alternatif perbaikannya yang akan diuraikan satu persatu pada Tabel di bawah ini:

Table 1. Hasil Analisis Karangan Subjek 01

No.	Kode Kesalahan	Kalimat	Penjelasan Kesalahan	Alternatif Perbaikan
1	KPTT	Setiap hari saya berjalan kaki dari rumah ke sekolah. Rumahku berjarak sekitar 300-meter dari sekolah.	Menggunakan tanda koma setelah kata <i>sekolah</i> karena kalimat selanjutnya merupakan keterangan tambahan atau aposisi.	Setiap hari saya berjalan kaki dari rumah ke sekolah, rumahku berjarak sekitar 300-meter dari sekolah.
2	KPTK	Di tengah-tengah ada lapangan yang biasa dilakukan upacara bendera dan digunakan sebagai tempat olahraga,	Menggunakan tanda titik setelah kata <i>olahraga</i> karena merupakan akhir kalimat pernyataan.	Di tengah-tengah ada lapangan yang biasa dilakukan upacara bendera dan digunakan sebagai tempat olahraga.
3	KPTK	Di sekolahku ada banyak ruangan ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang guru, wc, dan dapur sekolah.	Menggunakan tanda koma setelah kata <i>ruangan</i> karena adanya keterangan tambahan pada kalimat berikutnya.	Di sekolahku ada banyak ruangan, ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang guru, wc, dan dapur sekolah.
4	KPTK dan KPTT	Disamping kanan dan kiri banyak rumah warga-warga ada rumah panggung dan ada juga rumah batu	Menggunakan tanda koma setelah kata <i>warga-warga</i> karena adanya keterangan tambahan dan tanda titik setelah kata <i>rumah batu</i> karena akhir kalimat pernyataan.	Di samping kanan dan kiri banyak rumah warga-warga, ada rumah panggung dan ada juga rumah batu.

Table 2. Hasil Analisis Karangan Subjek 02

No.	Kode Kesalahan	Kalimat	Penjelasan Kesalahan	Alternatif Perbaikan
1	KPTK	Waktu itu kami menulis memakai pensil atau pulpen,	Tanda titik setelah kata <i>pulpen</i> karena akhir kalimat pernyataan.	Waktu itu kami menulis memakai pensil atau pulpen.
2	KPTH	... karena kami diajar belajar bersungguh sungguh.	Menggunakan tanda hubung pada kata <i>bersungguh sungguh</i> untuk menyambung unsur kata ulang.	... karena kami diajar belajar bersungguh-sungguh.
3	KPTH	Kami di suruh membuat karangan tentang sebuah pekerjaan di rumah.	Menggunakan tanda hubung setelah kata <i>di</i> untuk menandai bagian kata yang terpenggal oleh pergantian baris.	Kami di-suruh membuat karangan tentang sebuah pekerjaan di rumah.
4	KPTK dan KPTT	Kami ada cerita untuk guru dengan membuat puisi kisah guru yang membuat kami tersenyum	Menggunakan tanda koma setelah kata <i>puisi</i> karena adanya keterangan tambahan. Tanda titik setelah kata <i>tersenyum</i> karena akhir kalimat pernyataan.	Kami ada cerita untuk guru dengan membuat puisi, kisah guru yang membuat kami tersenyum.

Table 3. Hasil Analisis Karangan Subjek 03

No.	Kode Kesalahan	Kalimat	Penjelasan Kesalahan	Alternatif Perbaikan
1	KPTT	Saya juga mau menanam bunga-bunga yang sangat cantik dan saya melihat rumah-rumah panggung, tempat motor dan lain-lainya	Menggunakan tanda titik setelah kata <i>lain-lainnya</i> karena akhir kalimat pernyataan.	Saya juga mau menanam bunga-bunga yang sangat cantik dan saya melihat rumah-rumah panggung, tempat motor, dan lain-lainya.
2	KPTK dan KPTT	Aku lihat juga kolam ikan, air terjun dan pinggirnya, bugga-bugga, ada juga kanting di belakan, ada sebuah wc	Menggunakan tanda koma setelah kata <i>sebuah wc</i> karena unsur pemerincian dan tanda titik	Aku lihat juga kolam ikan, air terjun dan pinggirnya, bunga-bunga, ada juga kantin di belakang,

		dan lain-lainnya	setelah kata <i>lain-lainnya</i> karena akhir kalimat pernyataan.	ada sebuah wc, dan lain-lainnya.
3	KPTK	Selain itu ada juga penjual nasi kuning, tempat bendera merah putih rak buku, rak sepatu dan lain-lainnya.	Menggunakan tanda koma setelah kata <i>bendera merah putih</i> dan <i>rak sepatu</i> karena merupakan unsur pemerincian.	Selain itu ada juga penjual nasi kuning, tempat bendera merah putih, rak buku, rak sepatu, dan lain-lainnya.
4	KPTK	..., motor, mobil, sepeda, bendor dan di sana ada mesjid tempat sembahyan.	Menggunakan tanda koma setelah kata <i>bendor</i> karena unsur suatu pemerincian dan tanda koma setelah kata masjid karena ada unsur tambahan.	..., motor, mobil, sepeda, bendor, dan di sana ada masjid, tempat sembahyang.

Table 4. Hasil Analisis Karangan Subjek 04

No.	Kode Kesalahan	Kalimat	Penjelasan Kesalahan	Alternatif Perbaikan
1	KPTK	Sekolah saya terletak di desa Banggae,	Tanda titik setelah kata <i>Desa Banggae</i> karena akhir kalimat pernyataan.	Sekolah saya terletak di Desa Banggae.
2	KPTK	Saat masuk ke sekolah saya melihat banyak ruangan, terutama ruang kepala sekolah yang cantik dan bersih	Menggunakan tanda koma setelah kata <i>sekolah</i> untuk menghindari salah baca di belakang keterangan pada awal kalimat.	Saat masuk ke sekolah, saya melihat banyak ruangan, terutama ruang kepala sekolah yang cantik dan bersih
3	KPTK	Di dekat lapangan upacara juga ada kolam yaitu kolam ikan yang juga ada ikan-ikannya.	Menggunakan tanda koma setelah kata <i>kolam</i> karena adanya keterangan tambahan.	Di dekat lapangan upacara juga ada kolam, yaitu kolam ikan yang juga ada ikan-ikannya.
4	KPTT	Semua kelas terlihat sangat bersih. Karena kita tidak boleh pakai sepatu masuk ke dalam kelas	Tanda koma setelah kata <i>bersih</i> seharusnya dihilangkan dan menggunakan tanda titik setelah kata <i>kelas</i> karena akhir kalimat pernyataan.	Semua kelas terlihat sangat bersih karena kita tidak boleh pakai sepatu.

Table 5. Hasil Analisis Karangan Subjek 05

No.	Kode Kesalahan	Kalimat	Penjelasan Kesalahan	Alternatif Perbaikan
1	KPTK	Saya bersekolah di MIN 2 Takalar terletak di desa Banggae.	Menggunakan tanda koma setelah kata <i>MIN 2 Takalar</i> karena adanya keterangan tambahan.	Saya bersekolah di MIN 2 Takalar, terletak di Desa Banggae.
2	KPTH	Sekolahku berada di pinggir jalan poros jadi banyak kendaraan yang lewat lewat.	Menggunakan tanda hubung pada kata <i>lewat lewat</i> untuk menyambung unsur kata ulang.	Sekolahku berada di pinggir jalan poros jadi banyak kendaraan yang lewat-lewat.
3	KPTH	Di depan sekolahku ada banyak tanaman dan bunga bunga yang dipagari.	Menggunakan tanda hubung pada kata <i>bunga bunga</i> untuk menyambung unsur kata ulang.	Di depan sekolahku ada banyak tanaman dan bunga-bunga yang dipagari.
4	KPTK	Saat masuk gerbang sekolah kita akan melihat banyak ruangan yang bertingkat ada ruang kelas 1 sampai 6, ruang guru, ruang kepala sekolah, perpustakaan, toilet, dan dapur sekolah.	Menggunakan tanda koma setelah kata <i>sekolah</i> untuk menghindari salah baca pada awal kalimat dan menggunakan tanda koma setelah kata <i>bertingkat</i> karena adanya keterangan tambahan.	Saat masuk gerbang sekolah, kita akan melihat banyak ruangan yang bertingkat, ada ruang kelas 1 sampai 6, ruang guru, ruang kepala sekolah, perpustakaan, toilet, dan dapur sekolah.
5	KPTH	Ada lapangan yang berada ditengah tengah, kolam ikan disamping, panggung aksi, dan juga parkir untuk kendaraan guru guru.	Menggunakan tanda hubung pada kata <i>tengah tengah</i> dan <i>guru guru</i> untuk menyambung unsur kata ulang.	Ada lapangan yang berada ditengah-tengah, kolam ikan di samping, panggung aksi, dan juga parkir untuk kendaraan guru-guru.

Pembahasan

Hasil wawancara menyatakan bahwa pemahaman peserta didik mengenai penggunaan tanda baca ketika menulis sudah cukup baik, dapat dilihat pada hasil tulisan peserta didik meskipun belum secara keseluruhan. Kendala yang dihadapi oleh peserta didik dalam menggunakan tanda baca ketika menulis yaitu karena terlalu lama memikirkan

apa yang akan ditulis. Oleh karena itu, apabila waktu untuk mengerjakan hampir habis maka peserta didik terburu-buru menulis dan kurang memperhatikan lagi ejaan yang tepat, termasuk penggunaan tanda baca.

Hasil analisis menggambarkan bahwa masing-masing tulisan peserta didik mempunyai kesalahan, ada yang berbeda dan ada yang sama antara satu dengan yang lainnya. Apabila dilihat dari tulisan peserta didik, tidak ada yang menulis secara sempurna atau tidak ada kesalahan dalam menggunakan tanda baca, ada yang salah dalam menggunakan tanda baca dan ada yang menghilangkan tanda baca itu sendiri. Adapun kesalahan dalam menggunakan tanda baca karena peserta didik sering lupa dan terburu-buru ketika menulis sehingga masih terjadi kesalahan, bahkan sering.

Hasil wawancara dengan narasumber dan hasil analisis tulisan peserta didik yang dilakukan oleh peneliti, mempunyai jawaban atau gambaran yang sama. Narasumber menyatakan bahwa kesalahan penggunaan tanda baca yang ada dalam karangan peserta didik yaitu kesalahan penggunaan tanda titik, kesalahan penggunaan tanda koma, dan kesalahan penggunaan tanda hubung, dapat dilihat pada tulisan peserta didik. Namun kesalahan penggunaan tanda titik koma tidak disebutkan oleh narasumber padahal juga terdapat kesalahannya dalam tulisan peserta didik, penghilangan tanda titik koma.

Kesalahan penggunaan tanda titik sering terjadi karena peserta didik tidak memberi tanda titik pada akhir kalimat pernyataan. Kesalahan penggunaan tanda koma terdapat dalam tulisan peserta didik karena menggunakan tanda koma itu sendiri pada akhir kalimat pernyataan, seharusnya menggunakan tanda titik. Selain itu, peserta didik juga tidak menggunakan tanda koma pada suatu unsur pemerincian; penghilangan tanda koma di belakang kata atau ungkapan penghubung antar kalimat yang terdapat pada awal kalimat; penghilangan tanda koma untuk mengapit keterangan tambahan; penghilangan tanda koma untuk menghindari salah baca di belakang keterangan yang terdapat pada awal kalimat. Kesalahan penggunaan tanda hubung dilakukan oleh peserta didik karena tidak menggunakan tanda hubung untuk menandai bagian kata yang terpenggal oleh pergantian baris. Selain itu, peserta didik juga tidak menggunakan tanda hubung untuk menyambung unsur kata ulang. Ini sesuai dengan hasil penelitian (Ariyanti, 2019) yang menyatakan bahwa kesalahan seseorang dalam penggunaan tanda titik dan tanda koma karena tidak memahami makna penggunaan tanda-tanda tersebut.

Kesalahan dalam penggunaan tanda titik koma yaitu karena peserta didik tidak menggunakan atau menghilangkan tanda titik koma itu sendiri. Peserta didik terlalu banyak menggunakan tanda koma dalam kalimat tersebut dan itu dapat digantikan dengan menggunakan tanda titik koma. Tanda titik koma dalam tulisan peserta didik dapat digunakan sebagai pengganti kata penghubung untuk memisahkan kalimat setara yang satu dari kalimat setara yang lain dalam kalimat majemuk. Ini sesuai dengan hasil penelitian Puspitasari (2014).

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, disimpulkan bahwa setiap peserta didik mempunyai kesalahan dalam menggunakan tanda baca, ada yang sama dan ada yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Berdasarkan hasil wawancara dan analisis tulisan peserta didik, ada 4 kesalahan penggunaan tanda baca yang dilakukan oleh peserta didik dalam menulis karangan, yaitu tanda titik, tanda koma, tanda hubung, dan tanda titik koma.

Kesalahan penggunaan tanda koma adalah hal yang paling sering dilakukan oleh peserta didik. Hal yang menjadi penyebab kesalahan penggunaan tanda koma yaitu karena peserta didik menghilangkan atau tidak menggunakan tanda koma di antara unsur-unsur dalam suatu pemerincian. Tidak hanya itu, peserta didik juga tidak menggunakan tanda koma untuk mengapit keterangan tambahan dan penghilangan tanda koma untuk menghindari salah baca di belakang keterangan yang terdapat pada awal kalimat.

Kesalahan penggunaan tanda titik sering terjadi karena peserta didik tidak memberi tanda titik pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan. Kesalahan penggunaan tanda hubung juga sering dilakukan oleh peserta didik karena tidak menggunakan tanda hubung untuk menandai bagian kata yang terpenggal oleh pergantian baris. Selain itu, peserta didik juga tidak menggunakan tanda hubung untuk menyambung unsur kata ulang. Kesalahan penggunaan tanda titik koma dilakukan karena peserta didik tidak menggunakan tanda titik koma sebagai pengganti kata penghubung untuk memisahkan kalimat setara yang satu dari kalimat setara yang lainnya dalam kalimat majemuk. Secara umum penyebab peserta didik sering melakukan kesalahan dalam penggunaan tanda baca yaitu karena lupa dan terburu-buru ketika menulis, untuk itu guru senantiasa mengulang-ulang dan mengingatkan peserta didik.

Daftar Pustaka

- Ariyanti, Riri. (2019) Jurnal Bahasa dan Sastra," *Analisis Kesalahan Penggunaan Penggunaan Tanda Baca Pada Koran Mercusuar*, vol. 4 no. 4 (2019). <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/BDS/article/download/12178/9361>.
- Halimah, Andi. (2013) *Konsep Dasar Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Makassar: Alauddin University Press.
- Idris, Yossy dkk. (2014) *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Melalui Metode Discovery Dengan Menggunakan Media Gambar Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia TA 2011/2012 Universitas Ekasakti Padang*, vol. 2 no. 3.
- Karitas, Diana Puspa. (2017) *Tema 5 Ekosistem: Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013*. Balitbang: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemendikbud.
- Kuspitasari, Endah Septiana (2013). *Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Baca pada Karangan Narasi Siswa Kelas VII SMP Diponegoro 8 Rowalo*. Purwokerto: Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UMP.
- Puspitasari, Yeti. (2014). *Analisis Kesalahan Huruf Kapital dan Tanda Baca Pada Paragraf Deskriptif Siswa Kelas V SD Negeri Sampay Rumpin-Bogor*. Jakarta: Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah.
- RM, David Budianto. (2019). *Analisis Kesalahan Tanda Baca dan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) dalam Karangan pada Pembelajaran Bahasa Indonesia*

Siswa Kelas V di MI AL-ISLAM Kota Bengkulu. Bengkulu: Fak. Tarbiyah dan Tadris
IAIN Bengkulu.